

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia yang berpenduduk kurang lebih 210 juta jiwa yang terdiri dari berbagai suku bangsa mengalami tantangan dalam kehidupan berbangsa. Rasa kebangsaannya mulai memudar, Moral warga negara dan bangsa Indonesia semakin hancur berantakan, demikian pula nilai kemanusiaan sudah mulai berkurang.¹

Masa remaja (perjalanan masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan) merupakan masa mereka yang penuh emosional dan kelabilan diri. Pada masa itu mereka belum mampu menguasai dirinya sendiri baik secara pemikiran maupun kelakuan diri. Masa inilah remaja mengalami gejolak pada dirinya sendiri yaitu keraguan, pemikiran yang tidak menentu, dan sulit mengendalikan diri. Serta pada masa ini mereka masih dalam proses pencarian jati diri. Masa yang penuh kelabilan diri inilah remaja banyak mendapatkan pengaruh dari luar, baik pengaruh baik dan bahkan pengaruh-pengaruh negatif yang menyimpang dari nilai-nilai moral agama. Hal ini disebabkan karena pergeseran nilai sudah mulai memudar mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru yang berupa krisisnya akhlak remaja.

¹ Didang setiawan dkk, *Membangun Disiplin Karakter Anak Bangsa*. (Jakarta:PT.PUSTAKA DINAMIKA, 2002), hlm. 1

Adanya krisis akhlak ini, merupakan juga pengaruh dari kecanggihan dan perkembangan zaman yang modern ini yaitu salah satunya HP, sekarang siapa saja pasti sudah mempunyai HP terutama berbasis Android, yang dimana dengan kecanggihan ini bisa mencari informasi apa saja dengan satu gengaman, jika penggunaan Android ini tidak digunakan yang tepat, maka akan berdampak pada penggunanya yaitu mencari di internet yang berupa hal-hal negatif sehingga memicu rasa keingintahuan dan dapat merusak generasi bangsa. Tidak hanya HP, tontonan di TV zaman sekarang tontonan di TV banyak yang tidak mendidik contohnya yaitu sinetron yang berdampak pada anak-anak dibawah umur yaitu sudah adanya mulai yang berpacaran adanya tawuran antar remaja dll.

Lembaga pendidikan merupakan suatu lembaga yang membantu anak bangsa untuk maju menjadi manusia yang bermoral, memiliki norma dan perilaku baik sesuai ajaran agama, norma masyarakat, maupun pemerintah. Lembaga pendidikan menjalankan fungsinya untuk mengembangkan anak bangsa dalam berbangsa dan bernegara melalui pendidikan.²

Dalam proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.³

Dengan kemuliaannya, guru rela mengabdikan diri didsa terpencil sekalipun. Dengan segala kekurangan yang ada guru berusaha membimbing

² *Ibid.*, hlm. 418

³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2007), hlm. 5

dan membina anak didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya dikemudian hari. Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semia orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap dan demokratis, serta bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.⁴

Selanjutnya, menurut Hamka Abdul Aziz dalam bukunya *Karakter Guru Profesional* mengatakan bahwa;

guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya diindahkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Ditilik dan ditelusuri dari bahasa aslinya, Sanskerta, kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan, menyingkirkan atau membebaskan. Jadi guru adalah manusia yang berjuang terus-menerus dan secara gradual untuk melepaskan manusia dari kegelapan.⁵

Guru Merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan, Guru memegang peranan penting dalam suatu lembaga atau sekolah. Seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik seperti yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yaitu Uswatun Khasanah. Dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serbabisa atau multidimensi. Jadi mengemban tugas menjadi seorang guru tidak hanya mengajar, mendidik dan membuat RPP. Di kala lain guru juga harus membuat karakter siswa menjadi baik, menanamkan

⁴ Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dlam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2010), hlm. 32

⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: AL-MAWARDI PRIMA, 2012), hlm. 19

nilai kesopanan kesiswa, mengajak siswa untuk sholat berjamaah dimasjid, membantu siswa yang bermasalah semisa bolos, ada tawuran dll. Maka tugas dan tanggung jawab seorang guru sesungguhnya sangat berat. Dipundaknyalah tujuan pendidikan secara umum dapat tercapai atau tidak.

Secara garis besar, tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengembangkan kecerdasan yang ada didalam diri setiap anak didiknya. Kecerdasan ini harus dikembangkan agar anak didik dapat tumbuh dan besar menjadi manusia yang cerdas meliputi kecerdasan intelektual (kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari segala sesuatu dengan alat-alat berpikir), kecerdasan emosional (hubungan sosial), kecerdasan spiritual (kecerdasan yang mengangkat fungsi internal diri sehingga seseorang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik kenyataan tertentu). Selain itu pendidik merupakan faktor penting dalam sebuah pendidikan sehingga, peranannya dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan.⁶

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Yang sebagian besar mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, idealnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi primadona bagi masyarakat, orang tua dan peserta didik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

⁶ Muhammad Muntaibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011) hlm. 108

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.⁷

Ayat diatas telah jelas bahwa mengungkapkan dalam melaksanakan seluruh ajaran agama islam ini harus dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan harus dilakukan keseluruhan atau semua yang wajib. Dengan nilai keagamaan ini yang ditanamkan dapat terwujud dengan baik, maka secara langsung atau tidak langsung warga mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut.

Oleh kaena itu, dalam menanamkan nilai keagamaan dapat juga mempengaruhi nilai ibadah suatu karakter peserta didik yang dapat dilakukan dengan berbagai cara oleh guru antara lain: pelaksanaan belajar mengajar didalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta juga bisa mengikuti tradisi atau perilaku masyarakat lingkup sekolah, dengan demikian Nilai Ibadah akan meningkat dan juga berubah dengan seiring ditanamkan nilai-nilai keagamaan secara kontinu dan konsisten.

Seperti sama halnya yang dikatakan oleh Ahmad Syafii Maarif dalam gagasannya Generasi Rusak-Rusakan didalam buku Mendidik Generasi Bangsa Penulis Muhyidin mengatakan bahwa :

Ada kegalauan dihati ini, kalau memikirkan tentang masa depan bangsa kita. Betapa tidak, bangsa ini sudahlah sedemikian rusak. Generas yang sudah tua rusak, yang muda pun sama saja. Barangkali untuk generasi tua bolehlah kita menganggapnya “produk gagal” yang tinggal menunggu lengserna saja. Namun generasi muda, dipundak merekalah masa depan bangsa ini dipertaruhkan. Kita yang sudah tua, mungkin saat ini berkuasa mengatur memerintah yang muda,

⁷ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:Departemen Agama R.I, 1982), hlm. 50

tapi sebentar lagi akan digantikan oleh mereka, yang saat ini masih kanak-kanak, anak-anak, atau menginjak remaja. Merekalah yang akan menjadi tokoh-tokoh masa depan.⁸

Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa MTsN 6 Tulungagung merupakan lembaga formal yang beralamat didesa Karangrejo Kabupaten Tulungagung, yang latar belakang sekolahnya Madrasah yang dimana nilai islamnya sangat melekat daripada sekolah umum lainnya, ada beberapa hal unik yang ada dimadrasah ini ketika peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan, yaitu yang pertama, setiap hari kecuali hari senin Madrasah Tsanawiyah 6 Tulungagung ini melakukan sholat Dhuha setiap pagi jam 7 pagi ketika sebelum memulai pelajaran, dan hal ini sudah diterapkan sejak 6 Bulan yang lalu, dan setelah sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin dan Tahlil, meskipun baru berjalan 6 bulan tetapi siswa-siswa di MtsN 6 Tulungagung sangat antusias sekali ada beberapa siswa yang membaca surat Yasin tanpa membawa buku atau teks bacaan yasin, jika diibaratkan jawabnya adalah nderes. Yang kedua hal yang unik di Madrasah ini adalah sebelum pulang sekolah atau jam pelajaran selesai semua siswa wajib membersihkan kelas sampai bersih dikarenakan pagi hari siswa harus mengikuti sholat dhuha di masjid al-ikhlas, dan yang ketiga hal yang unik lagi adalah setiap hari sabtu setiap pagi jam set 7 siswa harus datang lebih pagi untuk mengikuti senam bersama hal ini sudah diterapkan sejak 2017 agar badan sehat dan bugar, senam ini diikuti oleh guru guru dan semua siswa MTsN 6 Tulungagung.

⁸ Muhyidin Albarobis, *Mendidik generasi bangsa*, (Yogyakarta: PT.PUSTAKA INSAN MADANI, 2012), hlm. 1

Dari beberapa keunikan yang ada di MTsN 6 Tulungagung peneliti juga melihat ada beberapa bahwa tidak sedikit bahwa ada siswa yang diterima dari SD, jadi ada beberapa siswa waktu sholat berjamaah ada yang tidak ikut berjamaah, dan juga ada yang sembunyi tidak hanya kelas 7 yang baru masuk MTs tapi ada juga siswa kelas 8 dan 9 yang juga ada bersembunyi tidak ikut sholat berjamaah, Banyak siswa disini yang melakukan pelanggaran antara lain: Terlambat masuk sekolah dan ada juga beberapa penjual kantin yang mengeluh karena ada siswa yang mengambil tanpa membayar. Hal tersebut mungkin karena ada beberapa siswa mungkin sudah biasa mengambil tanpa membayar ada yang juga membeli gorengan 6 tapi hanya membayar 2. Hal tersebut dapat dipengaruhi faktor lingkungan yang berada diluar sekolah.

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian bertema “Peran Guru Sebagai Insan Multidimensi Untuk Meningkatkan Nilai Ibadah Siswa Di Mtsn 6 Tulungagung” Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan konstribusi atau pemikiran kepada pihak yang memerlukan dan agar Penelitian ini bisa sebagai Solusi Peningkatan Ibadah Siswa.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka ditetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru sebagai Teladan untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung ?
2. Bagaimana Peran Guru sebagai Penasihat untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung ?
3. Bagaimana Peran Guru sebagai Pemandu untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga dengan yang dilakukan penulis, berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru sebagai Teladan untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru sebagai Penasihat untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung
3. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru sebagai Pemandu untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Ibadah di siswa. Dari informasi informasi tersebut diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis yaitu :

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Ibadah pada lingkungan sekolah.
- b. Dari hasil penelitian ini akan diketahui tentang bagaimana Peran Guru sebagai InsanMultidimensi untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bagi MTsN 6 Tulungagung adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama islam melalui pembelajaran dikelas-kelas terutama yang terkait dengan Peningkatan Nilai Ibadah di lingkungan sekolah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan / referensi tentang Peningkatan Nilai ibadah untuk siswa.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S-1.

e. Bagi peneliti selanjutnya

dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.
2. Menambah wawasan bagi para praktisi pendidikan tentang pentingnya Peran Guru dalam membantu para siswanya dalam Meningkatkan Nilai Ibadah pada siswa.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan

sumbagan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Agar semua pihak dalam memahami skripsi penelitian ini tidak mengalami kesalahpahaman, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi tersebut. Adapun untuk lebih mempermudah dalam pemahaman maka dapatlah penulis jelaskan pengertian judul secara perkata sebagai berikut:

1. Definisi konseptual

a. Peran Guru

Peran guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seorang pada situasi sosial tertentu.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia akan menjalankan suatu peranan.⁹

b. Insan

⁹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243

Secara harfiah, Insan berarti manusia, kata insan menunjukkan pada sesuatu yang secara khusus digunakan untuk arti manusia dari segi sifatnya, bukan fisiknya. Dalam bahasa Arab kata insan mengacu kepada sifat manusia yang terpuji seperti kasih sayang, mulia dan lainnya. Selanjutnya kata insan digunakan oleh para filosof klasik sebagai kata yang menunjuk-kan pada arti manusia secara totalitas yang secara langsung mengarah pada hakikat manusia. Kata insan juga digunakan untuk menunjukkan pada arti terkumpulnya seluruh potensi intelektual, rohani dan fisik yang ada pada manusia, seperti hidup, sifat kehewan, berkata-kata dan lainnya.¹⁰

c. Mutlidimensi

Multidimensi menurut Kamus Standar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Nanda Yunisa yaitu mempunyai banyak dimensi atau mempunyai banyak segi.¹¹ Multidimensi dalam hal ini berbeda dengan multidimensi yang lain, multidimensi bagi peran guru adalah bahwa guru pada hakikatnya merupakan seorang manusia yang multidimensional. Pullias dan Young mengutarakan ada empat belas karakteristik yang melekat pada seorang guru yang unggul. Antara lain : guru sebagai guru, guru sebagai teladan, guru sebagai penasihat, guru sebagai pemegang otoritas, guru sebagai pembaru, guru sebagai

¹⁰ <https://www.ekomarwanto.com/2012/07/pengertian-insan-kamil.html> (diakses pada tanggal 19 september 2018)

¹¹ Nanda Yunisa, *Kamus Bahasa Indonesi*(Jakarta: Gramedia 2014) hlm. 474

pemandu, guru sebagai pelaksana tugas rutin, guru sebagai insan visioner, guru sebagai pencipta, guru sebagai orang yang realistis, guru sebagai penutur cerita dan seorang aktor, guru sebagai pembongkar kemah, guru sebagai peneliti dan terakhir guru sebagai penilai

d. Nilai Ibadah

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut pandangan idealisme, nilai adalah suatu yang bersifat normatif dan objektif, berlaku umum. Bahkan nilai itu menjadi idealisme, cita-cita tiap pribadi yang mengerti dan menyadarinya. Sebaliknya nilai itu menjadi norma, ukuran untuk suatu tindakan seseorang apakah itu baik, atau buruk dan sebagainya.¹²

Ibadah adalah mengesakkan Allah. Menta'zimkan-Nya dengan sepenuh-penuh ta'zim serta menghinakan diri kita menundukkan jiwa kepada-Nya.¹³

Dari maksud diatas adalah nilai ibadah yaitu pengukuran Ibadah seseorang yang bisa dilihat dari masing-masing seorang dengan Nilai pengukuran yang berbeda-beda dari setiap orang yang menilai ibadah seseorang yang melaksanakan ibadah.

¹² M.Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm 135

¹³ Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: IAIN, 1983). Hlm 3

2. Definisi Operasional

Dari pemaparan diatas, penulis akan meneliti terkait dengan judul tersebut dan melakukan penelitian dengan judul, “Peran Guru sebagai InsanMultidimensi untuk meningkatkan Nilai Ibadah Siswa di MTsN 6 Tulungagung”. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran guru sebagai insan Multidimensi untuk meningkatkan nilai ibadah siswa di MTsN 6 Tulungagung. Yang mana peneliti akan lebih memfokuskan kepada Peran Guru sebagai Teladan, Peran Guru sebagai Penasihat dan Peran Guru sebagai Pemandu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistmatika pembahasan yang dipergunakan. Sistem yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun pembahasan lebih rinci dan pembagian skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bagian awal. Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama (inti), bagian utama yang terbagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian Masalah, Fokus Penelitian, tujuan penelitian, Batasan Penelitian, Manfaat Penelitian, Manfaat Penelitian, definisi Istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : Pengertian Guru, Peran Guru, tanggung jawab guru, pengertian Insan Multi dimensi, Karakteristik Insan Multidimensi, Pengertian Ibadah.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber penelitian data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan data

BAB IV Hasil Penelitian, memuat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi paparan data, temuan data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran.